

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. KTSP mengacu pada standar nasional pendidikan (Darmadi, 2010: 253). Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, masing-masing dengan tujuan tersendiri, namun memberi sumbangannya agar tercapai tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara (Ahmadi dan Amri, 2011: 9). Memerhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Selain itu, sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks. Kompleksitas pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Secara umum, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain: siswa, lingkungan, kurikulum, guru, metode dan media mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar, sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Setiap proses pembelajaran diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang menjadikan pembelajaran terarah pada pencapaian kompetensi.

Di samping pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multi arah. Dalam proses pembelajaran seperti ini, hubungan tidak hanya

terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Syah, 2005: 238).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut kurikulum, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan, mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan bermoral sejak usia dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri.

Pembelajaran mata pelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Akibatnya, guru-guru yang mengajarkan IPS banyak mendapat kritikan, antara lain rendahnya daya kreasi guru, dan siswa dalam pembelajaran kurang dikuasai materinya oleh siswa dan kurang variasi dalam pembelajaran. Di sinilah guru dituntut setiap saat untuk meningkatkan kompetensinya baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun

penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas di kelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa.

Pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, dan lingkungan. Strategi pembelajaran IPS Terpadu berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat.

Ketidaktepatan dalam memilih metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Di sinilah, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran. Siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran dengan bantuan visual berupa gambar selain penjelasan guru. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai metode serta

media yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIId SMP Negeri 1 Kalirejo menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu khususnya kelas VIIId, siswa- siswa kurang perhatian, serta kurang keaktifannya pada mata pelajaran IPS Terpadu, suasana di kelas pun terasa tidak hidup, sehingga siswa tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas di sekolah dalam proses belajar dan pembelajaran benar- benar dapat memiliki relevansi yang tinggi dan menghasilkan para lulusan yang memiliki kreativitas yang tinggi. Sekolah seyogyanya dapat menyediakan kurikulum yang memungkinkan para siswa dapat berfikir kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah, sehingga pada gilirannya mereka dapat merespons secara positif setiap kesempatan dan tantangan yang ada serta mampu mengelola risiko untuk kepentingan kehidupan pada masa sekarang maupun mendatang.

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- a. menimbulkan kegairahan belajar;
- b. memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dengan kenyataan; dan
- c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Para guru masih kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Minat merupakan salah satu aspek yang psikis yang ada pada setiap manusia, dapat dikembangkan untuk menyadari diri manusia. Minat tidak dibawa sejak lahir dan minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Minat merupakan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri untuk menjadi lebih baik ini juga sering kali dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah kelas VIIId dapat diketahui bahwa salah satu penyebab adalah proses pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada.. Saat pembelajaran, guru sudah menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, jigsaw, dan lainnya, namun penggunaan media pembelajaran yang belum diterapkan secara optimal sehingga pembelajaran tidak mencapai tingkat keberhasilan. Selain itu minat belajar siswa di kelas juga sangat kurang, siswa masih banyak yang bermain-main atau tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIId yang masih tergolong rendah. Siswa SMP pada umumnya menganggap mata pelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang tergolong sulit untuk memahaminya. Selain sulit, pelajaran IPS Terpadu juga banyak menghafal

serta siswa harus membaca materi IPS Terpadu, karena tanpa membaca materi terlebih dahulu siswa akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Jadi, siswa kurang semangat dalam belajar dan sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru, akibatnya nilai siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu siswa tergolong masih rendah.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIIId SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2011/ 2012, hasil belajar saat ujian mid semester dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Prestasi Belajar pada Mid Semester IPS Terpadu siswa kelas VIIId Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kalirejo Tahun ajaran 2011/2012

No	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	≥ 70		
1	31 Orang	7 Orang	38	Kriteria Ketuntas Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70
%	81,60	18,40	100	

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2011

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa belum maksimal, hal ini terlihat dari 7 siswa hanya 38 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau sebesar 18,40 %, sedangkan 31 orang atau 81,60 % siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIIId SMP Negeri 1 Kalirejo adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Djamarah (2010:107) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VIIId dan wawancara dengan guru IPS Terpadu. Peneliti merasa sangat perlu membuat media pembelajaran untuk mata pelajaran IPS Terpadu. Lebih lanjut, bila media pembelajaran ini dianggap memiliki kelayakan dapat disebarkan pada para guru IPS dan guru- guru lain yang membutuhkannya. Demikian langka dan urgennya bagi pembelajaran, media pembelajaran ini segera harus dibuat. Akhirnya, peneliti membuat Media Pembelajaran, yaitu dengan *media flash*.

Sesuai dasar pemikiran dan kenyataan di atas, kualitas pembelajaran IPS Terpadu yang kurang baik diperlukan adanya pemecahan permasalahan

tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran dengan penerapan media pembelajar terutama *media flash* sebagai media pembelajaran di kelas, guna meningkatkan kreativitas, minat belajar, serta hasil belajar IPS Terpadu. Problematikanya, apakah Media Pembelajaran dengan *media flash* ini apakah dapat diterima oleh para siswa dan guru, dapatkah meningkatkan perhatian dan minat mereka dalam proses pembelajaran di kelas, dan mampukah penggunaan *media flash* ini meningkatkan kreativitas belajar IPS Terpadu serta meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan judul penelitian tentang penelitian tindakan kelas ini yaitu, “Upaya Meningkatkan Kreativitas, Minat, dan Hasil Belajar IPS Terpadu melalui *Media flash* pada Siswa SMP Negeri I Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2011/ 2012”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan di atas diantaranya sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS Terpadu di kelas belum aktif.
2. Belum diterapkannya media pembelajaran yaitu *media flash*.
3. Belum adanya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS terpadu.
4. Minat belajar siswa untuk mata pelajaran IPS terpadu masih rendah.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran di kelas.
6. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS terpadu.

C. PEMBATASAN MASALAH

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan *media flash* dalam pembelajaran dibatasi pada kompetensi dasar IPS Terpadu. Dalam kurikulum SMP yang berlaku saat ini, kompetensi dasar dari mata pelajaran IPS yang dipelajari adalah:
 - a. menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan; dan
 - b. membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan obyek geografis.
2. Kreativitas belajar siswa selama pembelajaran meliputi:
 - a. keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas,
 - b. cara berfikir siswa saat pembelajaran berlangsung, dan
 - c. keaktifan siswa untuk bertanya dan tampil di depan kelas saat pembelajaran.
3. Minat Belajar siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu:
 - a. kehadiran siswa,
 - b. perhatian siswa saat pembelajaran, dan
 - c. tugas dan PR siswa.
4. Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari formatif yang diberikan dalam proses pembelajaran pada setiap akhir siklus.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan *media flash* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Negeri I Kalirejo Lampung Tengah?
2. Apakah penerapan *media flash* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Negeri I Kalirejo Lampung Tengah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan *media flash* dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan hasil belajar IPS Terpadu siswa.
2. Mengetahui peningkatan kreativitas, minat, dan hasil belajar siswa melalui penerapan *media flash* dalam pelajaran IPS Terpadu.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai masukan bagaimana langkah dapat menerapkan media pembelajaran (*media flash*). Selain daripada itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran

kepada guru dan calon guru tentang bagaimana penerapan media pembelajaran *media flash*, serta pembuatan *macromedia flash*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Guna bagi guru adalah dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang media pembelajaran yang baru dalam upaya meningkatkan kreativitas, minat dan hasil belajar siswa dengan penerapan *media flash*. Penelitian ini juga memberikan kontribusi positif bagi guru khususnya guru mata pelajaran IPS sebagai alternatif pilihan strategi pembelajaran yang bias digunakan. Penelitian ini secara praktis akan dapat memberikan inspirasi tentang media pembelajaran yang baru dan efektif guna memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan kreativitas, minat dan hasil belajar menjadi lebih baik.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk:

- a. meningkatkan aktivitas belajar siswa;
- b. meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok;
- c. meningkatkan hasil belajar siswa; dan
- d. memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menerapkan media pembelajaran terbaru yaitu *media flash*. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam perbaikan proses belajar- mengajar di kelas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam upaya pemberian pelatihan, pengembangan pengetahuan, dan pemahaman tentang pengalaman mengajar yang lebih baik.

G. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. penerapan *media flash*;
2. kreativitas siswa selama proses pembelajaran meliputi: keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas, cara berfikir siswa saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa untuk bertanya dan tampil di depan kelas saat pembelajaran.
3. hasil belajar IPS Terpadu siswa, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *media flash*. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis yang akan diberikan pada siswa setiap akhir siklus;
4. penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VIIId SMP Negeri I Kalirejo semester genap tahun pelajaran 2011/2012; dan
5. penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam materi pembelajaran kegiatan ekonomi masyarakat.